

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PERUSAHAAN (Studi Kasus PT. Alvindo Sakti Perkasa)

GUSTY SASTRA SARTIKA

Nelly Astuti

Rizal R. Manullang

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *The method used in this research is a quantitative descriptive method using the calculation of 9 cash flow ratios. The 9 ratios are free cash flow ratio, quality of income ratio, operating cash flow ratio (AKO), fund flow coverage ratio (CAD), cash to interest coverage ratio (CKB), cash coverage ratio to current debt (CKHL), ratio capital expenditure (PM), total debt ratio (TH), and free net cash flow ratio (AKBB). The purpose of this study is to find out or measure the workings or management performance in making a decision by looking at the company's cash flow statement using 9 ratios. Based on the results of the study of 9 ratios only 6 ratios that can be used by researchers and three ratios can not be used because the item is not listed or the data does not allow contained in the financial statements so researchers decided not to use this ratio, specifically the ratio of Coverage of funds (CAD), ratio of cash flow to interest coverage (CKB) and free net cash flow ratio (AKBB). The results of the 6 ratios state that the company PT. Alvindo Sakti Perkasa has not been running effectively in managing and controlling its operating expenses, this can be seen from each of the 6 ratios resulting in a minus value in 2016 and 2017.*

Keywords: *Accountants, Financial Accounting, Financial Statements*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis belakangan ini semakin kompetitif. Para pengusaha harus semakin cermat dalam melihat peluang-peluang bisnis yang ada serta memerlukan strategi-strategi dan menerapkan langkah-langkah yang tepat agar perusahaan tetap dapat eksis dan berkembang. Seperti layaknya manusia yang terus bekerja, berusaha dan menabung untuk mampu bertahan hidup dan untuk kepentingan masa depannya, begitu pula dengan perusahaan yang harus mampu bersaing, bertahan dan berinvestasi demi kelangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari setiap perusahaan adalah

menghasilkan laba. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat-sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan itu adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, para karyawan dan pihak-pihak internal lainnya.

Laporan keuangan merupakan alat yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemegang saham atau kepemilikan, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima jenis laporan keuangan tersebut salah satu bagian terpenting dari pelaporan keuangan perusahaan adalah laporan arus kas, karena laporan arus kas menggambarkan secara menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Laporan arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Dengan demikian salah satu informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan adalah informasi dari laporan arus kas.

Laporan arus kas bukan berarti untuk menggantikan posisi neraca maupun laporan laba rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat-manfaat yang berbeda. neraca mencerminkan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana asset tersebut dibiayai, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan-laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Semakin banyak informasi dari pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, semakin baik pula keputusan yang akan diambil. Hery (2012) mengungkapkan bahwa laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas

keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk pelaporan keuangan pada pemakai eksternal perusahaan. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Persyaratan penyajian laporan arus kas tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih memenuhi tujuannya yaitu memberikan informasi yang baik dan berguna bagi pemakainya sebagai alat pengambilan keputusan.

Agar mendapat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, pihak manajemen

perusahaan, atau pemakai lainnya maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan didalamnya melibatkan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, di masa sekarang dan di masa yang akan datang agar dapat diidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang nantinya. Hasil analisis laporan keuangan inilah yang kemudian akan menjadi dasar oleh mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar - benar diperhatikan.

PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang atau biasa disingkat PT. ASP Pangkalpinang yang menjadi subjek penelitian ini merupakan salah satu bentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang jasa outsourcing kontraktor dan pasokan peralatan industri (*General Contractor & Industrial Equipment Supply*) yang ada di kota Pangkalpinang. PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang merupakan anak cabang dari PT. Alvindo Sakti Perkasa Jakarta. Untuk sekelompok anak cabang, yang berpusat di kota Pangkalpinang, PT. Alvindo Sakti Perkasa tentunya sangat membutuhkan *cash flow* dan juga manajemen perusahaan baik untuk menunjang dan membiayai kegiatan rutin perusahaan sehari-hari, membayar gaji karyawan maupun dalam rangka pembiayaan pengembangan perusahaan. Setiap perusahaan tentu sangat membutuhkan *cash flow* dan manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan operasionalnya, khususnya perusahaan bidang jasa outsourcing seperti PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang yang menyediakan berbagai macam peralatan untuk di sewakan kepada vendor atau para pelanggan yang memerlukan alat-alat konstruksi untuk memudahkan pekerjaan mereka. Begitu juga untuk proses peremajaan atau pembaharuan alat-alat konstruksi, PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang harus melakukan pengadaan alat-alat yang baru dengan cara membeli ke vendor-vendor pertama atau resmi baik pembelian secara tunai maupun secara kredit. Oleh karena itu kondisi

keuangan perusahaan harus dalam keadaan sehat dan manajemen perusahaan dituntut untuk lebih memahami lagi dalam hal penyusunan laporan arus kas dikarenakan hasil dari laporan arus kas inilah yang nantinya akan menjadi acuan bagi mereka dalam pengambilan keputusan.

Proses penyusunan laporan arus kas jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan salah satunya manajemen perusahaan kesulitan dalam membuat dan mengambil keputusan karena tidak memperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan acuan. Pentingnya pemahaman dalam menyusun laporan arus kas jika diperhitungkan dengan baik, maka akan memberikan informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana seperti yang digunakan oleh PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang dalam mengelola pembiayaan kegiatan rutin sehari-hari. Berbagai penelitian dan pendapat juga telah menegaskan pentingnya analisis laporan arus kas dan analisis laporan arus kas dianggap akan melengkapi analisis laporan keuangan secara keseluruhan sehingga akan meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan kas serta menunjukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Ditambah dengan adanya PSAK No. 2 yang mengharuskan penyajian laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan perusahaan, maka peran analisis arus kas akan semakin besar dan akan selalu menjadi bagian dari analisis keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya peran dan manfaat analisis arus kas perusahaan seperti yang dijelaskan di atas, diharapkan sangat membantu para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dan perusahaan dapat berkembang dengan baik dan lancar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran analisa laporan arus kas terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen PT. Alvindo Sakti Perkasa Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya Thomas Sumarsan (2013). Selain itu juga pengertian Akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016) mengatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kesimpulannya berarti akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Tujuan Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa tujuan. Tujuan Akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
4. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Peran Akuntansi Dalam Perusahaan Dan Pengguna

Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan. Informasi lain juga diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Informasi-informasi tersebut ditampung menjadi satu, dianalisis dan pada akhirnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi adalah:

1. **Manajer**
Seorang manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk penyusunan perencanaan perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai perusahaan serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.
2. **Investor**
Para investor sangat memerlukan data akuntansi suatu organisasi untuk menganalisis perkembangan organisasi yang bersangkutan, investor telah melakukan penanam modal pada suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan hasil. Sehingga, investor harus melakukan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan dipilihnya untuk disuntik dana dari investor.
3. **Kreditur**
Kreditur berkepentingan dengan data akuntansi, karena kreditur berkepentingan untuk pemberian kredit kepada calon identifikasi pencatatan komunikasi memilih transaksi pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mempersiapkan laporan akuntansi dengan menganalisis dan menginterpretasikan untuk pengguna pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi adalah manajer, investor, kreditur, pemerintah, organisasi, nirlaba dan lainnya.
4. **Nasabah**
Nasabah yang dipilih kreditur adalah nasabah yang mampu mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya pada waktu yang tepat.
5. **Instansi Pemerintah**

Instansi pemerintah sangat berkepentingan dengan informasi akuntansi. Dari informasi keuangan suatu organisasi, pemerintah akan dapat menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh organisasi yang bersangkutan.

6. Organisasi Nirlaba

Meski organisasi nirlaba bertujuan tidak untuk mencari laba, organisasi ini masih sangat memerlukan informasi keuangan untuk bertujuan penyusunan anggaran, membayar karyawan dan membayar bahan-bahan yang lain.

7. Pemakai Lainnya

Informasi akuntansi juga diperlukan oleh organisasi lainnya seperti organisasi buruh, yang memerlukan informasi akuntansi untuk mengajukan kenaikan gaji, tunjangan-tunjangan serta mengetahui kemajuan perusahaan di mana mereka bekerja.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Munawir (2010) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas, neraca tersebut menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Birgham dan Houston (2010) mendefinisikan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, yang penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang terdapat dibalik angka tersebut. Raharjaputra (2011) mendefinisikan laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. PSAK No. 1 (2015) mendefinisikan laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Komponen-Komponen Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meliputi :

A. Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

B. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan biaya, serta laba/rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negative yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi *equity (net assets)* perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu

laporan yang menunjukkan penghasilan dan biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

C. Laporan Perubahan Ekuitas.

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi :

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

D. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Oleh karena itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan perubahan kas dan setara kas perusahaan selama periode akuntansi tertentu, dan mengklasifikannya menjadi aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Martono dan Harjito (2012) pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Ardiyos (2010) mendefinisikan laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis, atau merupakan laporan tentang perubahan dalam posisi keuangan karena aliran kas. Menurut Harahap (2010) laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Analisis Laporan Arus Kas

Van Greuning (2005) mendefinisikan analisis keuangan adalah disiplin alat dimana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten dan tegas. Van

Greuning lebih lanjut menyatakan bahwa analisis keuangan mendukung sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan dalam mengubah angka-angka laporan keuangan tersebut ke dalam format yang dibutuhkan, dalam rangka mempermudah pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tergantung dari tujuan analisis tersebut. Tujuan analisis sangat tergantung pada pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan peminjam membayar bunga dan pokok pinjaman, investor berusaha untuk memperkirakan arus pendapatan perusahaan di masa yang akan datang untuk menetapkan harga beli atau harga jual sekuritas yang dimilikinya, manajemen perusahaan melakukan analisis untuk selain menjawab hal yang sama dengan yang ingin diketahui oleh inventor dan kreditor juga untuk mengetahui prestasi, kekuatan, kelemahan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan mengenai perubahan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi di masa yang akan datang.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan antara lain :

1. Laporan keuangan komparatif (*trend analysis* atau *horizontal analysis*).

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut.

2. Laporan keuangan *common-size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi suatu komponen laporan keuangan terhadap nilai total dalam laporan keuangan.

3. Analisis rasio

Menurut Van Greuning (2005), analisis rasio digunakan oleh analis dan manajer untuk mengukur kinerja dan status perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan menghitung angka rasio yang menunjukkan hubungan matematis antara lain komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis rasio ini merupakan alat yang berguna untuk memberi indikasi akan adanya masalah yang membutuhkan perhatian yang lebih dalam dan memberi gambaran akan kondisi yang mungkin terjadi di masa depan.

Analisis Trend dan Common-Size Laporan Arus Kas

Munawir (2010) mendefinisikan analisis trend dan common-size laporan arus kas adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis trend laporan arus kas dilakukan dengan cara menyusun laporan arus kas dari periode ke periode untuk melihat perubahan yang terjadi pada masing-masing komponen laporan arus kas. Dari analisis ini dapat diketahui trend perubahan tiap komponen, seberapa besar perubahan satu

komponen relative terhadap komponen lainnya misalnya bagaimana kecenderungan arus kas operasi dari tahun ke tahun, apakah meningkat atau menurun dan seberapa besar perubahan tersebut jika dibandingkan dengan perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan dan investasi. Hasil analisis ini lebih lanjut diinterpretasikan dengan menggunakan data lain seperti kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dan sebagainya. Metode yang lebih baik digunakan dalam hal ini adalah dengan menggunakan angka index. Untuk menentukan angka index perlu ditetapkan tahun dasar, yang memiliki index = 100.

sedangkan rumus penghitungan angka index adalah sebagai berikut :

$$\text{Index} = \frac{\text{Saldo Tahun Berjalan}}{\text{Saldo Tahun Dasar}} \times 100$$

Analisis Arus Kas Operasi

Analisis terhadap arus kas operasi dapat dilakukan dengan menggunakan hasil analisa trend dan *common size* dengan memfokuskan pada arus kas operasi. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui perkembangan arus kas operasi dari periode ke periode. Secara umum peningkatan arus kas operasi dapat dianggap sebagai perkembangan yang baik karena berarti kegiatan operasi perusahaan makin mampu menghasilkan kas dan dapat diperkirakan di tahun berikutnya arus kas operasi akan mengalami perkembangan yang serupa. Namun demikian selain melihat trendnya perlu pula menganalisis sumber/penyebab kenaikan atau penurunan arus kas operasi tersebut. Kenaikan/penurunan arus kas operasi dapat dianalisis lebih jauh dengan melihat perubahan dalam asset operasi lancar dan kewajiban operasi sehingga mengetahui alasan kenaikan/penurunan arus kas operasi. Kenaikan dalam asset operasi berarti penggunaan kas dan ditunjukkan dengan nilai perubahan kas yang negative dan sebaliknya, sedangkan kenaikan dalam kewajiban operasi lancar berarti arus kas masuk dan ditunjukkan dengan kenaikan nilai arus kas yang positif. Adapun yang dimaksud sebagai asset operasi lancar dan kewajiban operasi lancar disini adalah perkiraan asset dan kewajiban yang benar-benar berhubungan dengan operasi misalnya piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, hutang dagang, dan hutang biaya lainnya. Analisis arus kas operasi dapat pula dilakukan dengan menghitung *free cash flow*. Menurut Van Greuning (2005) "*Free cash flow* adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dikurangi dengan pengeluaran modal yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat operasi sekarang". Pertumbuhan internal dan fleksibilitas keuangan perusahaan sangat tergantung pada jumlah *free cash flow* yang dimiliki perusahaan. Rumus penghitungan *free cash flow* adalah sebagai berikut:

$$\text{Free cash flow} = \text{ arus kas koperasi} - \text{ pengeluaran pemeliharaan modal} - \text{ deviden.}$$

Analisis Rasio Kualitas Laba

Pengguna laporan keuangan perlu menilai kualitas laba sebuah perusahaan, makin tinggi kualitas laba makin berguna informasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba ditentukan dengan memperhatikan berbagai karakteristik positif dan negatif yang mempengaruhi kekuatan pendapatan perusahaan yang ditunjukkan dalam angka laba bersih. Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Makin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas, makin tinggi kualitas laba. Analisis kualitas laba akan membantu penggunaan untuk menilai seberapa besar sesungguhnya kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba tertentu. Analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba adalah *Quality of Sales Ratio*, rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{Operating Income}}$$

Analisis Quality of Income menunjukkan varian antara arus kas dengan laba bersih. Makin tinggi rasio makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas. Namun rasio di atas mungkin akan memberi deviasi yang abnormal disebabkan perbedaan yang substansial antara laba dengan arus kas akibat adanya transaksi non kas seperti penyusutan biaya yang ditangguhkan, dan sebagainya. Sebagai alternatif maka dapat digunakan rasio antara arus kas operasi dengan laba sebelum pajak, bunga, dan penyusutan yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba bersih sebelum pajak, bunga dan penyusutan}}$$

Analisis Rasio Arus Kas Operasi

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuain Pajak} + \text{Deviden Preferan}}$$

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

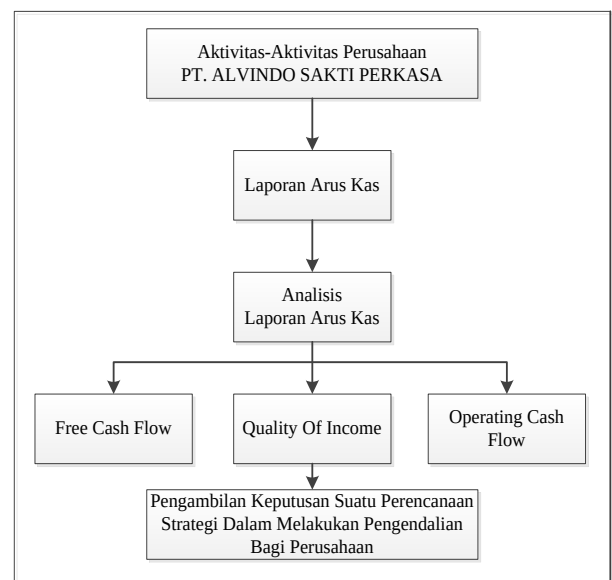
Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Keuangan

Pengambilan keputusan adalah tindakan manajemen dalam pemilihan alternative untuk mencapai sasaran. Menurut Ikasari (2010) keputusan dibagi dalam tiga tipe, yaitu :

1. Keputusan terprogram/keputusan terstruktur yaitu keputusan yang berulang-ulang dan rutin, sehingga dapat diprogram. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan terutama pada manajemen tingkat bawah. Contoh keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang dan lain-lain.
2. Keputusan setengah terprogram / setengah terstruktur yaitu keputusan yang sebagian dapat diprogram, sebagian berulang-ulang dan rutin dan sebagian tidak terstruktur. Keputusan ini seringkali bersifat rumit dan membutuhkan perhitungan serta analisis yang terperinci. Contoh keputusan membeli sistem komputer yang lebih canggih, keputusan alokasi dana promosi.
3. Keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur yaitu keputusan yang tidak terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini terjadi di manajemen tingkat atas. Informasi untuk pengambilan keputusan tidak terstruktur tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia dan biasanya berasal dari lingkungan luar. Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting didalam pengambilan keputusan tidak terstruktur. Contohnya keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain.

Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



Sumber : Dikelola Peneliti 2019

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiono, 2010; Jogianto, 2014). Masing-masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan arus kas dalam memprediksi kondisi pada perusahaan PT. Alvindo Sakti Perkasa selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen perusahaan, maupun observasi langsung ke lapangan. Data ini adalah data laporan keuangan perusahaan tahun fiskal tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Peneliti juga telah melakukan klarifikasi bahwa berdasarkan PSAK tahun 2014 sesungguhnya laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan kriteria sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber data dianalisa dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data yang telah terkumpul berdasarkan data dan teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian. Metode deskriptif kuantitatif yaitu memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Model dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Analisis awal yang dilakukan peneliti adalah mendapatkan laporan keuangan perusahaan dan melakukan konspirasi terlebih dahulu bahwa laporan keuangan telah sama dengan PSAK 2014. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dari arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Pengolahan data dilakukan secara elektronik menggunakan *Microsoft Excel* untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan rasio - rasio yang diteliti

TABEL 1
PT. Alvindo Sakti Perkasa
Neraca
31 Desember 2013 - 2017

URAIAN	PER 31 DES 2013	PER 31 DES 2014	PER 31 DES 2015	PER 31 DES 2016	PER 31 DES 2017
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Total Aktiva Lancar	22.914.310.325	13.286.236.460	6.505.424.453	4.684.471.877	7.790.738.843
Aktiva Tetap					
Total Aktiva Tetap	1.373.211.616	1.014.740.756	803.671.615	448.560.108	429.966.475
TOTAL AKTIVA	24.287.521.941	14.300.977.216	7.309.096.068	5.133.031.985	8.220.705.318
KEWAJIBAN dan MODAL					
Kewajiban Lancar					
Total Kewajiban Lancar	16.162.212.525	6.022.759.157	4.666.770.945	2.297.846.232	5.041.917.473
Modal					
Total Modal	8.125.309.416	8.278.218.059	2.642.325.123	2.835.185.753	3.178.787.845
Total Kewajiban dan Modal	24.287.521.941	14.300.977.216	7.309.096.068	5.133.031.985	8.220.705.318

Sumber : PT. Alvindo Sakti Perkasa

Diketahui dari neraca bahwa jumlah Kewajiban lancar PT. Alvindo Sakti Perkasa di tahun 2013 sebesar Rp 16.162.212.525. Mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2017. Pada tahun 2014 turun menjadi Rp 6.022.759.157 atau 62,7% dari tahun 2013, di tahun 2015 turun menjadi Rp 4.666.770.945 atau 22,5% dari tahun 2014 di tahun 2016 menjadi Rp 2.297.846.232 atau 50,8% dari tahun 2015, dan mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi Rp 5.041.917.473 atau 54,45% dari tahun 2016.

TABEL 2
PT. Alvindo Sakti Perkasa
Perhitungan Laba/Rugi
31 Desember 2013 – 2017

URAIAN	PER 31 DES 2013	PER 31 DES 2014	PER 31 DES 2015	PER 31 DES 2016	PER 31 DES 2017
Laba (Rugi) Kotor Penjualan	2.858.815.737	10.292.590.003	3.104.811.018	2.053.182.554	2.676.046.858
Laba (Rugi) Beban Usaha	480.458.715	688.698.953	484.956.202	318.048.057	348.422.678
Pendapatan (Beban) Lain-lain					
Total Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(260.857.594)	(535.790.310)	(343.631.079)	(125.187.427)	4.820.586
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	219.601.121	152.908.643	142.325.123	192.860.630	353.243.264

Sumber : PT. Alvindo Sakti Perkasa

Laba rugi PT. Alvindo Sakti Perkasa pada tahun 2013 sebesar Rp 219.601.121, menurun di tahun 2014 menjadi Rp 152.908.643 sebesar Rp 66.692.478 atau 30,4%. Tahun 2015 turun menjadi Rp 142.325.123 sebesar Rp 10.583.520 atau 6,92%. Ditahun 2016 meningkat menjadi Rp 192.860.630 sebesar Rp 50.535.507 atau 26,20%. Dan ditahun 2017 meningkat sangat signifikan menjadi Rp 353.243.264 sebesar Rp 160.382.634 atau 45,40%.

TABEL 3

PT. Alvindo Sakti Perkasa
Perhitungan Arus Kas
31 Desember 2013 – 2017

URAIAN	PER 31 DES 2013	PER 31 DES 2014	PER 31 DES 2015	PER 31 DES 2016	PER 31 DES 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Kas Sebelum Perubahan Modal Kerja	(174.545.853)	(227.102.217)	(257.339.200)	(162.250.877)	43.463.267
TOTAL KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
TOTAL KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	-	(21.540.000)	(188.595.182)	-	(291.186.364)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
TOTAL KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
KAS BERSIH	1.195.032.709	(450.151.266)	6.309.536.946	(681.372.868)	(754.181.821)
KAS AWAL	40.618.194	25.624.767	335.495.221	166.142.754	194.992.900
KAS AKHIR	1.235.650.903	(424.526.499)	6.645.032.167	(515.230.114)	(559.188.921)

Sumber : PT. Alvindo Sakti Perkasa

Diketahui bahwa kas yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2013 sebesar Rp 395.032.709 meningkat di tahun 2014 menjadi Rp 428.611.266 dan meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 4.998.132.128 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi (Rp 681.372.868) dan turun lagi pada tahun 2017 menjadi (Rp 462.995.457). Dari aktivitas investasi tahun 2013 tidak ada, ditahun 2014 sebesar (Rp 21.540.000) ditahun 2015 sebesar (Rp 188.595.182) ditahun 2016 tidak ada dan di tahun 2017 (Rp 291.186.364).

Sedangkan dari aktivitas pendanaan hanya ada pada tahun 2013 dan 2015. Sebesar Rp 800.000.000 ditahun 2013 dan Rp 1.500.000.000 ditahun 2015.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Rasio Arus Kas *Free Cash Flow*

TABEL 4
Analisis *Free Cash Flow*
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas Operasi	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Pengeluaran Modal	0	(21.540.000)	(188.595.182)	0	(291.186.364)
Deviden	0	0	0	0	0
<i>Free Cash Flow</i>	395.032.709	407.071.266	4.809.536.946	(681.372.868)	(171.809.093)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Free Cash Flow PT. Alvindo Sakti Perkasa pada tahun 2013 sebesar Rp 395.032.709 mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi Rp 407.071.26, ditahun 2015 naik menjadi Rp 4.809.536.956, ditahun 2016 turun menjadi

(Rp 681.372.868) dan tahun 2017 menjadi (Rp 171.809.093). Makin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan berarti makin tinggi fleksibilitas keuangan perusahaan karena makin besar dana yang tersedia jika sewaktu waktu terdapat kebutuhan yang tak terduga sebelumnya. Dan tahun 2013 sampai dengan 2017 *free cash flow* yang dimiliki PT. Alvindo Sakti Perkasa tidak cukup tinggi. Penurunan *free cash flow* PT. Alvindo Sakti Perkasa di tahun 2016 dan 2017 disebabkan karena menurunnya arus kas operasi PT. Alvindo Sakti Perkasa dibanding dengan tahun 2015. Sehingga hal ini menunjukkan fleksibilitas keuangan yang tidak baik.

2. Hasil Analisis Rasio Arus Kas *Quality Of Income*

TABEL 5
Analisis *Quality Of Income*
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Cash Flow from Operation	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Operating Income	219.601.121	152.908.643	142.325.123	192.860.630	353.243.264
Quality of Income Ratio	1,80	2,80	35,12	(3,53)	(1,31)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Dalam tabel tersebut nampak rasio antara arus kas operasi dengan laba operasi tidak cukup baik. Arus kas operasi pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 1,80 laba operasi, pada tahun 2014 rasionya tinggi sebesar 2,80 laba operasi, pada tahun 2015 rasionya lebih tinggi sebesar 35,12 laba operasi pada tahun 2016 rasionya menurun sebesar (3,53) laba operasi dan pada tahun 2017 menurun sebesar (1,31) laba operasi PT. Alvindo Sakti Perkasa. Secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 rasio quality of income tidak stabil karena pada tahun 2016 dan 2017 rasionya menurun, hal ini menandakan kualitas laba PT. Alvindo Sakti Perkasa tidak baik.

3. Hasil Analisis Rasio Arus Kas *Operating Cash Flow*

TABEL 6
Analisis *Operating Cash Flow*
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Arus Kas Operasi	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Kewajiban Lancar	16.162.212.525	6.022.759.157	4.666.770.945	2.297.846.232	5.041.917.473
<i>Operating Cash Flow</i>	0,024	0,071	1,071	(0,296)	(0,092)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Dari tabel di atas menunjukkan rasio arus kas operasi perusahaan belum baik. Pada tahun 2013, rasio arus kas operasi PT. Alvindo Sakti Perkasa sebesar 0,024. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,024 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT. Alvindo Sakti Perkasa di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,071. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,071 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami peningkatan sedikit menjadi 1,071. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum cukup baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,071 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi (0,296). Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh (Rp 0,296) arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sedangkan rasio arus kas operasi di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi (0,092). Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh (Rp 0,092) arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi dari PT. Alvindo Sakti Perkasa dikatakan kurang baik. Rasio arus kas operasi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 terus mengalami penurunan.

Rasio arus kas operasi di bawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan sebuah perusahaan, yang mana artinya perusahaan memiliki ketidak mampuan dalam memenuhi pembayaran hutang – hutang lancar dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah, PT. Alvindo Sakti Perkasa dapat memilih opsi seperti : mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

4. Hasil Analisis Rasio Cangkupan Kas Terhadap Hutang Lancar

TABEL 7
Cangkupan Kas Terhadap Hutang Lancar
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Arus Kas Operasi	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Deviden Kas	0	0	0	0	0

Hutang Lancar	16.162.212.525	6.022.759.157	4.666.770.945	2.297.846.232	5.041.917.473
CKHL	0,024	0,071	1,071	(0,297)	(-0,092)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui dari tahun 2013 sampai dengan 2017, pada tahun 2016 dan 2017 yang menghasilkan hasil rasio minus yang bernilai (0,297) dan (-0,092), yang artinya pada tahun tersebut perusahaan memiliki ketidak mampuan dalam memenuhi pembayaran hutang-hutang lancar atau menutup hutang lancar.

5. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal

TABEL 8
Pengeluaran Modal
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Arus Kas Operasi	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Pengeluaran Modal	0	(21.540.000)	(188.595.182)	0	(291.186.364)
Pengeluaran Modal	0	(19,90)	(-26,50)	0	1,59

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui dari tahun 2013 sampai dengan 2017 hanya pada tahun 2017 perusahaan menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya.

6. Hasil Analisis Rasio Total Hutang

TABEL 9
Total Hutang
Periode : 2013 - 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Arus Kas Operasi	395.032.709	428.611.266	4.998.132.128	(681.372.868)	(462.995.457)
Total Hutang	16.162.212.525	6.022.759.157	4.666.770.945	2.297.846.232	5.041.917.473
Total Hutang	0,024	0,071	1,071	(0,209)	(0,092)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil rasio dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Tahun 2016 sebesar (0,209) dan tahun 2017 sebesar (0,092) yang mana artinya pada 2016 dan 2017 menghasilkan hasil minus yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Dengan tidak tercantumnya item atau datanya tidak memungkinkan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga peneliti memutuskan tidak menggunakan rasio

ini, khususnya rasio Cakupan arus dana (CAD), rasio cakupan arus kas terhadap bunga (CKB) dan rasio arus kas bersih bebas (AKBB).

V. PENUTUP

Kesimpulan

Laporan arus kas merupakan alat evaluasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis laporan arus kas PT. Alvindo Sakti Perkasa tahun 2013 – 2017 menunjukkan kondisi dan masalah yang tengah dihadapi PT. Alvindo Sakti Perkasa sebagai berikut:

1. Tahun 2016 dan 2017 menghasilkan arus kas bebas negatif senilai (Rp 681.372.868) dan (Rp 754.181.821) harus menjadi perhatian perusahaan, karena ini tandanya pendapatan perusahaan tidak mampu menunjang ekspansi atau pengembangan usaha pada tahun tersebut.
2. Kualitas laba PT. Alvindo Sakti Perkasa belum baik jika ditinjau dari hasil perhitungan rasio yang menunjukkan angka minus pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar (3,53) dan (1,31).
3. Rasio arus kas operasi PT. Alvindo Sakti Perkasa buruk. Karena nilainya dibawah standar 1 dari tahun 2013 – 2017 yaitu sebesar 0,024, 0,071, 1,071, (0,296) dan (0,092) yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
4. Rasio CKHL PT. Alvindo Sakti Perkasa tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran hutang – hutang lancar atau menutup hutang lancar bila dilihat pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar (0,297) dan (0,092).
5. Rasio Pengeluaran modal PT. Alvindo Sakti Perkasa hanya pada tahun 2017 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya.

Rasio Total Hutang PT. Alvindo Sakti Perkasa pada tahun 2016 dan 2017 menghasilkan minus yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan analisis arus kas PT. Alvindo Sakti Perkasa, saran yang penulis ajukan untuk PT. Alvindo Sakti Perkasa adalah sebagai berikut :

1. Untuk itu PT. Alvindo Sakti Perkasa perlu mengusahakan penghematan biaya untuk mencegah terus meningkatnya biaya operasi sehingga laba operasi di masa yang akan datang tidak akan terus menurun.
2. Sebaiknya di masa yang akan datang, analisis laporan arus kas PT. Alvindo Sakti Perkasa tidak hanya berfokus pada analisis arus kas aktivitas operasi saja tetapi juga dari aktivitas investasi dan pendanaan, agar keputusan yang diambil pihak manajemen lebih akurat.

3. Perlunya mengikuti seminar, pelatihan atau sebagainya bagi para pembuat laporan keuangan agar dapat memahami dalam penyusunan laporan keuangan agar mempermudah bagi para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- 2] Ardiyos. (2010). Kamus Besar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- 3] Brigham dan Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11), Jakarta: Salemba Empat.
- 4] Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- 5] Hery.(2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- 6] Harahap, Sofian Safri, 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Persada.
- 7] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- 8] Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- 9] Raharjaputra, Hendra, S., 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- 10] Rahmawati, Novi; Retno Astuti, Dhita Morita Iksari. 2014. Analisis Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Wilayah Waru, Sidoarjo Jawa Timur. Jurnal Jurusan TIP UB Malang.
- 11] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- 12] Thomas Sumarsan, 2013, Perpajakan Indonesia (Vol.3), Jakarta: PT. Indeks.
- 13] Van Greuning, Hennie. 2005. International Financial Reporting Standards: A Practical Guide. Salemba Empat, Jakarta.